

**KONJUNGSI KOORDINATIF DALAM TAUSYIAH USTADZ
MUHAMMAD NUR MAULANA PADA ACARA ISLAM ITU INDAH
BULAN JANUARI 2019**

Reza Melliadona¹, Sainil Amral², Supriyati³

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi**

**rezamelliadona19@gmail.com
amralsainil@gmail.com
Bunda.zahra34@yahoo.com**

Abstract

The purpose of this research is to describe the form of coordinating conjunction in the Tausyiah Ustadz Muhammad Nur Maulana on the talkshow Islam Itu Indah January 2019. This type of research is descriptive with qualitative method. The data is in the form of Tausyiah Ustadz Muhammad Nur Maulana quotes on the talkshow Islam Itu Indah January 2019 containing coordinating conjunctions. Data collection techniques are performed by recording, transcribing, marking, identifying, and grouping data. The data in the analysis uses discourse analysis by applying the concept of Rahardi, as well as analysis techniques using the concept of Miles and Huberman. The results of research on the form of coordinating conjunction on the talkshow Ustadz Muhammad Nur Maulana include 59 quotations containing 4 forms. The 4 forms are 1) additive conjunction, 2) adversative conjunction, 3) alternative conjunction, 4) conclusion conjunction.

Keywords: *cordinating conjunction, tausyiah, discourse*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Bahasa salah satu hal penting yang perlu dikuasai karena mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang paling mendasar ialah sebagai alat komunikasi (Rofii dan Hasibuan, 2019). Bahasa digunakan sebagai alat berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya (Widjono, 2011:14). Komunikasi dapat disampaikan dengan bahasa tulis dan bahasa lisan. Kedua jenis tersebut memiliki hubungan erat antara satu dengan yang lain. Menurut Pernando & A. Rahima (2017:2), pemanfaatan potensi bahasa sebagai alat komunikasi dapat dilihat dalam berbagai sendi kehidupan antara lain, dunia pendidikan, penyiaran, pemerintahan, dan media massa seperti untuk menyampaikan ceramah agama di televisi.

Ceramah (*Tausyiah*) dapat diartikan sebagai bentuk dari dakwah yaitu dakwah *bilkalam* yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasihat-nasihat, mengajak seseorang dengan melalui lisan maupun tulisan. "*Tausyiah* memiliki arti yang sama dengan dakwah. *Tausyiah* atau *wayiah* berarti pesan atau perintah tentang sesuatu" Aziz (2009: 31). Kegiatan menyampaikan *wasyiah* disebut *tausyiah*. Kata ini kemudian dalam bahasa Indonesia disebut *wasiat*. Pengertian ini dipahami dari kata wasiyah dan kata pengembangannya dari Alquran dan Hadits.

Konjungsi merupakan alat kohesi yang menghubungkan satuan bahasa dengan satuan bahasa lain dalam wacana. Seperti yang dinyatakan oleh Wedhawati dkk, (2005: 383) "Konjungsi adalah kata yang menghubungkan dua satuan lingual

atau kosntituen, konjungsi tersebut dapat berupa kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa". Konjungsi secara umum adalah sebuah kata hubung yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kluasa dengan kluasa, dan kalimat dengan kalimat.

Adapun menurut Wedhawati dkk, (2005: 285) Konjungsi koordinatif dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelompok. Tujuh kelompok konjungsi koordinatif tersebut meliputi: 1) konjungsi koordinatif penanda hubungan penjumlahan, 2) konjungsi koordinatif penanda hubungan penegas atau lebih, 3) konjungsi koordinatif penanda hubungan perurutan, 4) konjungsi koordinatif penanda hubungan perlawanan atau pertentangan, 5) konjungsi koordinatif penanda hubungan pemilihan, 6) konjungsi koordinatif penanda hubungan perincian atau penjelasan, dan 7) konjungsi koordinatif penanda hubungan kombinasi.

Untuk mendapatkan hasil yang terarah, diperlukan fokus penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini fokus kepada bentuk konjungsi koordinatif *Tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana pada acara *Islam Itu Indah* bulan Januari 2019.

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk konjungsi koordinatif *tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana pada acara *Islam Itu Indah* bulan Januari 2019?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konjungsi koordinatif yang terdapat dalam *tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana pada *Acara Islam Itu Indah* bulan Januari 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis peneltian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki objek penelitian secara

lengkap. Menurut Siswanto (2010: 56) bahwa “Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki objek penelitian secara menyeluruh atau lengkap”. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki objek penelitian secara lengkap. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menguraikan fakta-fakta secara menyeluruh dan lengkap dari aktivitas menyelidiki suatu objek penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data-datanya berupa kata-kata tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Muhammad, 2011: 30). “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Deskriptif yang menggambarkan suatu objek yang akan dianalisis oleh peneliti. “Deskriptif merupakan prosedur pemecahan yang diselidiki dengan mendeskripsikan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Siswanto, 2010: 56). Berdasarkan pendapat ini bahwa deskriptif dapat memecahkan masalah yang akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang baik.

“Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis.” Siswanto (2010: 70). Data dalam penelitian ini diambil dari kutipan-kutipan yang mengandung konjungsi koordinatif *tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana pada acara *Islam Itu Indah* bulan Januari 2019.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data difokuskan pada *tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana pada acara *Islam Itu Indah* Bulan Januari

2019. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Peneliti merekam seluruh kegiatan *Tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana bulan Januari 2019.
2. Peneliti mentranskripsikan atau mencatat ke dalam bentuk teks hasil rekaman *Tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana bulan Januari 2019.
3. Peneliti menandai teks dalam kalimat *Tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana yang berhubungan dengan penggunaan Konjungsi Koordinatif.
4. Peneliti mengidentifikasi data yang menggambarkan penggunaan Konjungsi Koordinatif.
5. Peneliti mengelompokkan data yang berhubungan dengan penggunaan Konjungsi Koordinatif.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan objek yang diteliti berupa data-data yang memerlukan penjelasan secara deskriptif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2011:338) yaitu “*Data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (kesimpulan)”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan konjungsi koordinatif yang terdapat dalam kutipan *tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana pada acara *Islam Itu Indah* bulan Januari 2019 terdapat sebanyak 59 kutipan. Kutipan tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut.

1. Konjungsi koordinatif penanda hubungan penjumlahan terdapat sebanyak 26 kutipan.
2. Konjungsi koordinatif penanda hubungan perlawanan atau pertentangan terdapat sebanyak 16 kutipan.

3. Konjungsi koordinatif penanda hubungan pemilihan terdapat sebanyak 15 kutipan.
4. Konjungsi koordinatif penanda hubungan perincian terdapat sebanyak 2 kutipan.

1. Konjungsi Koordinatif Penanda Hubungan Penjumlahan

Kutipan 1

*"Alhamdulillahhirobbil alamin di Jumat terakhir di Rabiul terakhir hari ini semua amal ibadah, kalau hari Jumat Allah lipat gandakan sampai 70 kali lipat **dan** orang memberikan makan 60 orang dihari Jumat maka dikabulkan hajat-hajatnya"*

Kutipan di atas menggunakan konjungsi kordinatif *dan* antara dua konstituen. Dua konstituen yang dihubungkan tersebut adalah kalimat dan kalimat. Penggunaan kata hubung *dan* di atas untuk menghubungkan dua konstituen juga untuk menyatakan makna penjumlahan pada isi kutipan.

2. Konjungsi Koordinatif Penanda Hubungan Perlawanan atau Pertentangan

Kutipan 2

*"Abu Jahal itu pintar loh, saya sampaikan Abu Jahal itu cerdas **tetapi** kecerdasannya itu tidak digunakan makanya disebut bodoh".*

Kutipan di atas menggunakan konjungsi kordinatif *tetapi* antara dua konstituen. Penggunaan kata hubung *tetapi* di atas untuk menghubungkan dua konstituen juga untuk menyatakan makna perlawanan dan pertentangan pada isi kutipan.

3. Konjungsi Koordinatif Penanda Hubungan Pemilihan

Kutipan 3

*"Abu Jahal itu pintar loh, saya sampaikan Abu Jahal itu cerdas **tetapi** kecerdasannya*

itu tidak digunakan makanya disebut bodoh".

Kutipan di atas menggunakan konjungsi kordinatif *tetapi* antara dua konstituen. Penggunaan kata hubung *tetapi* di atas untuk menghubungkan dua konstituen juga untuk menyatakan makna perlawanan dan pertentangan pada isi kutipan.

4. Konjungsi Koordinatif Penanda Hubungan Pemilihan

Kutipan 4

*"Ini sesuai dalam satu hadist diriwayatkan oleh Abdul Abas **bahwa** dijelaskan kala Engkau minta pertolongan, maka minta tolonglah kepada Allah jangan minta tolong kepada yang lainnya, karena yang lain juga butuh pertolongan".*

Kutipan di atas menggunakan konjungsi koordinatif *bawha* antara dua konstituen. Dua konstituen yang dihubungkan tersebut adalah klausa dan kalimat. Penggunaan kata hubung *bahwa* di atas untuk menghubungkan dua konstituen juga untuk menyatakan makna perincian pada isi kutipan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan macam-macam konjungsi koordinatif yang berkaitan dengan konjungsi koordinatif penanda hubungan pemilihan, konjungsi koordinatif penanda hubungan perlawanan, konjungsi koordinatif penanda hubungan pemilihan, dan konjungsi penanda hubungan perincian dalam *tausyiah*. Adapun jumlah kutipan-kutipan yang berkaitan dengan konjungsi koordinatif dari empat macam tersebut terdapat sebanyak 59 kutipan.

1. Konjungsi koordinatif penanda hubungan pemilihan pada *tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana pada Acara *Islam Itu Indah* bulan Januari 2019. Penggunaan konjungsi

- koordinatif *dan* terdapat sebanyak 26 kutipan *tausyiah*.
2. Konjungsi koordinatif penanda hubungan perlawanan pada *tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana pada Acara *Islam Itu Indah* bulan Januari 2019. Penggunaan konjungsi koordinatif *tetapi* terdapat sebanyak 16 kutipan *tausyiah*.
 3. Konjungsi koordinatif penanda hubungan pemilihan pada *tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana pada Acara *Islam Itu Indah* bulan Januari 2019. Penggunaan konjungsi koordinatif *atau* terdapat sebanyak 15 kutipan *tausyiah*.
 4. Konjungsi koordinatif penanda hubungan pemilihan pada *tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana pada Acara *Islam Itu Indah* bulan Januari 2019. Penggunaan konjungsi koordinatif *bahwa* terdapat 1 kutipan *tausyiah* dan penggunaan konjungsi koordinatif *dan* terdapat 1 kutipan *tausyiah* juga.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dari penelitian konjungsi koordinatif yang terdapat dalam *tausyiah* Ustadz Muhammad Nur Maulana pada Acara *Islam Itu Indah* bulan Januari 2019, penulis memberikan beberapa saran di sebagai berikut

1. Bag pendengar *tausyiah*, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai informasi mengenai penggunaan konjungsi koordinatif sehingga pendengar *Tausyiah* dapat memahaminya.

2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Mohammad. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pernando, E., & Rahima, A. (2017). Analisis Kohesi Leksikal dalam Majalah Patriotik LPM Universitas Batanghari Edisi XVI Juli-September Tahun 2016. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Rofii, Afif. dan Hasibuan, Rizka Rani. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia pada Acara Parpungan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3 No. 1 April 2019*.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wedhawati, dkk. (2005). *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widjono. (2011). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.